



## ARTIKEL PENELITIAN—RESEARCH ARTICLE

# Tingkat Kejadian Kasus Pneumonia Pada Pasien Anak Dengan Covid-19 Yang Dirawat Di Ruang Isolasi RSUDD Dr. Raden Soedjono

Putu Dian Saraswati<sup>1\*</sup>, MN Alpi Apriansah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> RSUDD Dr. Raden Soedjono  
Selong

\*Korespondensi:  
saraswatiputu37@yahoo.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Kasus Covid-19 hingga saat ini terus bertambah jumlah kejadiannya. Pasien dengan Covid-19 dapat menunjukkan berbagai macam tanda-tanda dan gejala klinis yang bervariasi, sebagian kecil kasus dapat berlanjut menjadi infeksi saluran nafas bawah berupa pneumonia dan dengan cepat memberat hingga dapat terjadi gagal nafas.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif. Data didapatkan dari Rekam Medis pasien anak terkonfirmasi positif Covid-19 yang didiagnosis pneumonia di ruang isolasi anak RSUDD Dr. Raden Soedjono Selong selama bulan Mei 2020 - Maret 2021.

**Hasil:** Kasus anak terkonfirmasi positif Covid-19 sejumlah 55 orang terdiri dari 32 anak laki-laki dan 23 anak perempuan. Jumlah anak terkonfirmasi positif Covid-19 dengan pneumonia sebanyak 16 orang, dimana 2 orang anak memiliki comorbid penyakit lain. Gejala yang paling banyak di keluhkan pasien berupa demam. Pasien anak terkonfirmasi positif Covid-19 dengan pneumonia yang di rawat di ruang isolasi terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia terbanyak antara usia 1 bulan sampai 2 tahun dan di atas 2 tahun sampai 5 tahun. Gambaran radiologis pasien sebagian besar khas pneumonia.

### Kata Kunci:

## PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 yang disebabkan oleh virus varian baru yaitu Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) pada tanggal 11 Maret 2020 telah di umumkan oleh WHO menjadi pandemi di seluruh dunia.1

Kasus Covid-19 hingga saat ini terus bertambah jumlah kejadiannya, sejak kasus pertama yang di temukan di Indonesia pada Maret 2020 sampai tanggal 31 Desember 2020 sudah tercatat 743.196 kasus, dengan 22.138 kasus meninggal dunia.1. Sementara menurut data press release Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sampai tanggal 31 Desember 2020 di NTB telah tercatat 5.725 kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19.2

Kasus Covid-19 terjadi pada semua tingkat usia dari balita, anak-anak, dewasa hingga orang-orang lanjut usia, walaupun kejadian Covid-19 pada anak tidak sebanyak kasus dewasa dan sebagian besar anak yang terkonfirmasi COVID-19 mendapatkannya dari keluarga. Pada sebuah penelitian didapatkan data bahwa kejadian Covid-19 pada anak usia 10-19 tahun sebanyak 549/72.314 atau 1% dari seluruh kasus; sedangkan kelompok usia <10 tahun sebanyak 416/72.314 (0,9%) kasus.3

Pasien dengan Covid-19 dapat menunjukkan berbagai macam tanda-tanda dan gejala klinis yang bervariasi, mulai dari asimtomatik hingga gejala berat yang mengarah kepada gagal nafas dan akan mengancam nyawa jika tidak di tangani secara adekuat, walaupun pada anak umumnya menimbulkan gejala ringan atau sedang



dan jarang bermanifestasi berat dibandingkan orang dewasa.<sup>4,5</sup> Anak yang terinfeksi dapat asimtomatik atau muncul bermacam-macam gejala seperti demam, batuk kering, myalgia, dan beberapa manifestasi klinis ringan lainnya tanpa demam atau gejala pneumonia, namun sebagian kecil kasus dapat berlanjut menjadi infeksi saluran nafas bawah berupa pneumonia dan dengan cepat memberat hingga dapat terjadi gagal nafas.<sup>5</sup>

Pneumonia adalah invasi saluran pernafasan bagian bawah, dibawah laring oleh pathogen baik secara inhalasi, aspirasi, invasi epitel saluran pernafasan atau peyebaran dari darah. Chiemelie Ebeledike dan Thaer Ahmad dalam artikel mereka mengelompokkan usia anak berdasarkan penyebab tersering pneumonia. Penyebab utama pneumonia pada bayi dan balita antara usia 30 hari dan 2 tahun. Pada anak usia 2 tahun hingga 5 tahun, virus-virus saluran pernafasan merupakan penyebab tersering dari pneumonia. Mycoplasma pneumonia sering terjadi pada anak dengan rentang usia antara 5 sampai 13 tahun.<sup>6</sup>

Seperti pada infeksi virus pada umumnya, pada pemeriksaan sampel biologis untuk COVID-19 tidak ditemukan hasil yang spesifik, beberapa kelainan hematologi telah dilaporkan. Beberapa penelitian telah melaporkan adanya leukopenia pada orang dewasa dan anak-anak, biasanya disertai dengan lymphopenia dan neutropenia. Dapat ditemukan jumlah leukosit normal atau menurun dengan penurunan hitung jenis limfosit dan/atau neutrofil (jarang) dan trombositopenia ringan. Pada kasus berat dapat dijumpai peningkatan kadar enzim hati, laktat dehidrogenase (LDH), gangguan koagulasi, dan peningkatan D-dimer.<sup>5,7</sup>

Menurut American College of Radiology, pemeriksaan radiologi direkomendasikan untuk pasien dengan diagnosis COVID-19 terkonfirmasi dengan gejala ringan dan komorbid penyerta, dan untuk anak-anak dengan gejala sedang sampai berat. Rontgen thorax adalah pilihan pemeriksaan pertama, bagaimanapun rontgen thorax memiliki tingkat sensitivitas dan spesifisitas yang rendah yang berarti bahwa keterlibatan paru tidak dapat di eksklusi pada pasien dengan diagnosis COVID-19 yang terkonfirmasi secara laboratorium. Pemeriksaan radiologi COVID-19 pada anak

hasilnya tidak spesifik jika dibandingkan pada orang dewasa. Temuan rontgen toraks umumnya berupa patchy air space consolidation bilateral di perifer paru, penebalan corakan bronkovaskular, dan ground glass opacities (GGO). CT-scan toraks, dilakukan bila perlu, paling sering dijumpai gambaran bercak konsolidasi (patchy consolidation) unilateral/bilateral dan GGO.<sup>5,8</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif, dengan tujuan mengetahui tingkat kejadian kasus pneumonia pada pasien anak dengan Covid-19 yang dirawat di ruang isolasi RSUD Dr. Raden Soedjono Selong pada bulan Mei 2020 - Maret 2021. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari rekam medis pasien. Kemudian akan dilakukan perhitungan dalam bentuk jumlah dan presentase dari setiap distribusi data yang ada.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di ruang isolasi RSUD Dr. Raden Soedjono Selong selama bulan Mei 2020 - Maret 2021. Sampel penelitian adalah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang didiagnosis pneumonia di ruang isolasi RSUD Dr. Raden Soedjono Selong selama bulan Mei 2020 - Maret 2021 yang tanpa disertai komorbid lain, Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode total sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jumlah Populasi Dan Sampel Penelitian

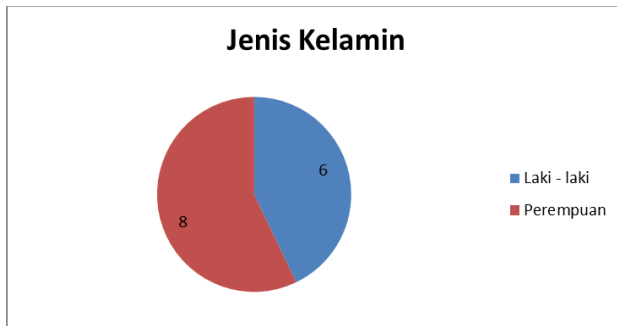
Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien yang dirawat di ruang isolasi anak RSUD Dr. R. Soedjono Selong dari Mei 2020 sampai Maret 2021 dengan hasil pemeriksaan rapid antibody ataupun dari skrining anamnesis dan pemeriksaan fisik mengarah kepada infeksi Covid-19 sejumlah 75 pasien anak.

Setelah dilakukan swab PCR, didapatkan 55 anak positif terinfeksi Covid 19 yang terdiri dari 32 anak laki-laki dan 23 anak perempuan. Dari total 55

pasien dengan hasil PCR positif tersebut yang akan di gunakan sebagai sampel penelitian adalah anak dengan pneumonia yaitu sejumlah 16 orang, namun terdapat dua orang pasien anak yang di eksklusi sebagai sampel penelitian karena selain terinfeksi Covid-19 dan pneumonia juga memiliki komorbid penyakit lain berupa TB paru, PJB dan gizi buruk sehingga total pasien yang akan dijadikan sampel berjumlah 14 anak.

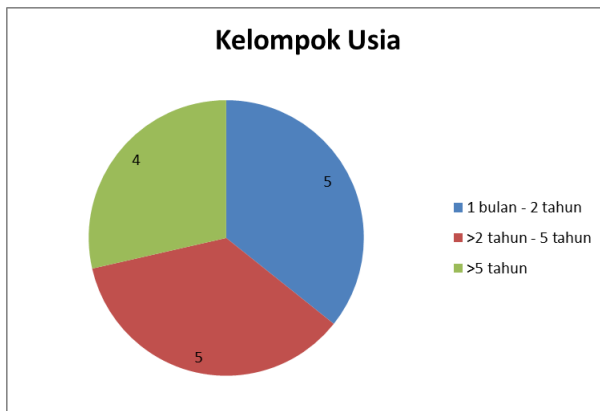
### Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, pasien anak dengan Covid-19 dan pneumonia terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang dapat dilihat pada diagram nomor 1.



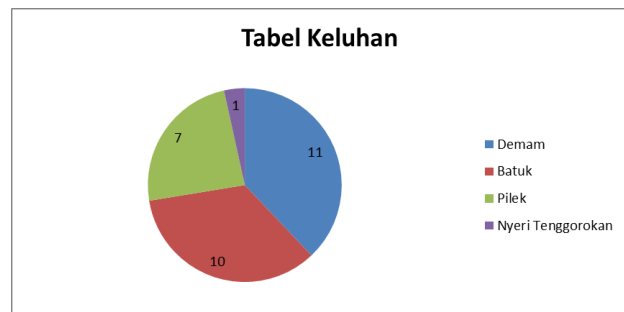
### Kelompok Usia Anak

Berdasarkan kelompok usia, pasien anak dengan Covid-19 dan pneumonia terbagi menjadi 3 kelompok usia yaitu 5 orang dengan rentang usia antara 1 bulan – 2 tahun, 5 orang dengan rentang usia >2 tahun – 5 tahun dan 4 orang dengan usia >5 tahun yang dapat dilihat pada diagram nomor 2.



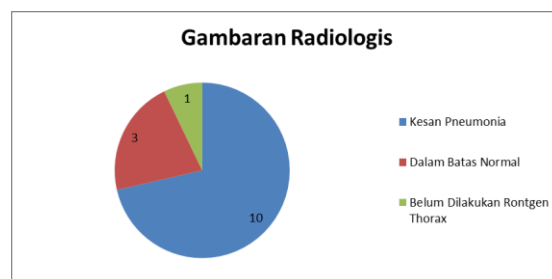
### Gejala Yang Dikeluhkan Pada Anak Dengan Pneumonia

Manifestasi klinis yang di alami pasien sangat beragam, namun gejala yang dikeluhkan pasien ataupun yang di lihat keluarga pada pasien serta mengarah pada infeksi saluran pernafasan dan infeksi COVID 19 dapat berupa batuk, demam, pilek, nyeri tenggorokan, sesak dan anosmia. Pada sampel penelitian ini terdapat 11 orang dikeluhkan demam, 10 orang dengan keluhan batuk, 7 orang dengan keluhan pilek, 1 orang dengan keluhan nyeri tenggorokan, sementara 11 orang tidak dapat di anamnesis tentang nyeri tenggorokan terkait usia pasien, 10 orang dikeluhkan sesak, dan tidak didapatkan data tentang anosmia pada pasien karena 4 orang menyangkal adanya anosmia dan 11 orang tidak dapat di anamnesis tentang anosmia terkait usia pasien. Keluhan-keluhan pasien dapat dilihat pada diagram nomor 3.



### Gambaran Radiologis

Berdasarkan hasil pemeriksaan radiologis tampak 10 orang dengan gambaran kesan pneumonia, 3 orang dengan gambaran corakan thorax dalam batas normal dan 1 orang pasien yang belum sempat di lakukan pemeriksaan radiologis karena pasien meninggal dunia. Gambaran hasil radiologis pasien dapat di lihat pada diagram nomor 4.





## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan beberapa hasil yang beragam pada pasien anak covid-19 dengan pneumonia yang di rawat di ruang isolasi anak RSUDD Dr. R. Soedjono yaitu sebagai berikut:

- Rentang usia terbanyak pasien anak covid-19 dengan pneumonia yang di rawat di ruang isolasi anak berkisar antara usia 1 bulan sampai 5 tahun.
- Terdapat 2 orang pasien dengan gambaran radiologi normal namun dengan gejala yang mengarah kepada pneumonia berupa demam dan sesak.
- Terdapat 2 orang pasien dengan gambaran radiologi kesan pneumonia namun tanpa disertai sesak, hanya gejala yang mengarah kepada ISPA berupa demam, batuk atau pilek.
- Terdapat 2 orang pasien dengan gambaran radiologi kesan pneumonia namun tanpa disertai gejala apapun.

### Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang dapat disempurnakan jika akan dilakukan penelitian lain atau melanjutkan penelitian ini. Kelemahan-kelemahan ini yaitu:

- Data yang didapat pada penelitian ini berupa data sekunder yang di ambil dari data rekam medis pasien sehingga mungkin masih terdapat beberapa data yang masih kurang atau kurang akurat

- Data yang digunakan pada penelitian ini hanya data pasien ketika baru masuk ke ruang isolasi dan tidak di cantumkan hasil data follow up sehingga masih terdapat beberapa kekurangan yang bisa di tambahkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1.Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, et al. (2020). Pedoman tatalaksana covid-19 edisi 3.
- 2.Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2020). Press release update covid-19.
- 3.Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2020). Panduan Klinis Tata Laksana COVID-19 pada Anak.
- 4.Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman kesiapsiagaan menghadapi infeksi novel corona virus (2019-nCoV).
- 5.Felicia, Fabiola Vania. (2020). Manifestasi Klinis Infeksi COVID-19 pada Anak. CDK-287/ vol. 47 no. 6.
- 6.Ebeledike, Chiemelie n Ahmad, Thaer. (2022). Pediatric Pneumonia. Accessed: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK536940/>
- 7.Ciua, Ioana M. (2020). COVID-19 in Children: An Ample Review. Risk Management and Healthcare Policy 2020:13 661–669.
- 8.Parisi, Giuseppe Fabio, et al. (2020) COVID-19 Pneumonia in Children: From Etiology to Management. Frontiers in Pediatrics vol. 8 Article 616622.